Pentingnya Muatan Kearifan Lokal dalam Menarik Wisatawan Serta Pengaruhnya Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat Banjarmasin

Monalisa Rahman
e-mail: 2010128220010.mhs.ulm.ac.id
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Di dalam suatu wilayah tentunya memiliki kebiasaan-kebiasaan atau yang disebut dengan budaya. Kemudian dalam istilah budaya pastinya terdapat suatu kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan masyarakat atau sebuah ide dan tindakan ataupun kegiatan yang meliputi cara berinteraksi suatu masyarakat, lingkungan dan sistem kepercayaannya. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kearifan lokal berfungsi sebagai stabilitas sosial dan alat kontrol atas berbagai aktivitas manusia yang melibatkan proses kehidupannya bermasyarakat. Adanya kearifan lokal maka dapat dikolaborasikan dalam pengembangan pariwisata yang dimana kearifan lokal di Banjarmasin yang berbentuk satu diantaranya ialah alat transportasi, aktivitas masyarakat sebagai pedagang kuliner dan kerajinan. Dari kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat ataupun meningkatkan pendapatan daerah. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kearifan lokal masyarakat Banjarmasin dalam pengembangan pariwisata yang memengaruhi aspek ekonomi masyarakat Banjarmasin. Adapun penulisan artikel ini juga menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu studi literatur dengan menelaah dan memahami isi buku-buku, dokumen, laporan penelitian ataupun jurnal-jurnal ilmiah lainnya yang relevan dan mendukung untuk mengidentifikasi bentuk kearifan lokal masyarakat Banjarmasin dalam pengembangan pariwisata. Hasil studi literatur mendeskripsikan bahwa kearifan lokal sebagai filter, stabilitas sosial dan alat kontrol atas berbagai aktivitas manusia yang melibatkan proses kehidupannya bermasyarakat. Kemudian segala bentuk kearifan lokal masyarakat Banjar yang diterapkan dapat berkolaborasi dalam pengembangan pariwisata di Banjarmasin yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat ataupun meningakatkan pendapatan daerah.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Pariwisata, Masyarakat

Abstract

Within an area, of course, there are customs or what is called culture. Then in terms of culture, of course there is a local wisdom. Local wisdom is a form of community wisdom or an idea and action or activity that includes how to interact with a community, environment and belief system. Therefore, it can be said that local wisdom functions as social stability and a means of control over various human activities that involve the process of social life. The existence of local wisdom can then be collaborated in tourism development where local wisdom in Banjarmasin in the form of one of which is a means of transportation, community activities as culinary and handicraft traders. From these activities, it can increase community income or increase regional income. This article aims to identify the form of local wisdom of the Banjarmasin community in tourism development that affects the economic aspects of the Banjarmasin community. The writing of this article also uses a qualitative approach, namely the study of literature by examining and understanding the contents of books, documents, research reports or other scientific journals that are relevant and supportive to identify the form of local wisdom of the Banjarmasin community in tourism development. The results of the literature study describe that local wisdom is a filter, social stability and a means of control over various human activities that involve community life processes. Then all forms of local wisdom of the
Banjar people that are applied can collaborate in the development of tourism in Banjarmasin which will ultimately help increase people's income or increase regional income.

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Keywords: *Local Wisdom, Tourism, Society*

Pendahuluan

Budaya suatu daerah tentunya terdapat suatu kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan masyarakat atau sebuah ide dan tindakan ataupun kegiatan yang meliputi cara berinteraksi suatu masyarakat, lingkungan dan sistem kepercayaannya. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kearifan lokal berfungsi sebagai stabilitas sosial dan alat kontrol atas berbagai aktivitas manusia yang melibatkan proses kehidupannya bermasyarakat (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021).

Di era dewasa ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akibat dari globalisasi kerap melonggarkan nilai moral masyarakat yang bersumber dari pengabaian atau meninggalkan nilai kearifan lokal (Abbas, E.W 2020). Dalam konteks perkembangan teknologi membuat masyarakat menjadi lebih nyaman. Namun, jika berlebihan sehingga menjadi kecanduan, maka kondisi ini mengubah cara hidup, cara berpikir, dan pola dari hubungan antara manusia (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021).

Lain halnya dengan menerapkan kearifan lokal sebagai filter dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuahkan hasil cara hidup, cara berpikir, dan pola dari hubungan antara manusia dengan lingkungan akan terjaga dan sinkron. Namun tidak juga menjadikan kita sebagai masyarakat untuk menolak atau tidak menerima perubahan yang lebih maju. Jadi kearifan lokal dijadikan sebagai sarana untuk memfilter atau menyaring dari akibat negatinya dari perubahan sosial berupa modernisasi ataupun globalisasi (Ersis Warmansyah Abbas, 2022). Misalnya bentuk kearifan lokal yang ada di Banjarmasin berupa adanya transpotasi air yaitu klotok. Yang mana alat transportasi ini merupakan sarana masyarakat Banjar dalam beraktivitas sehari-hari waktu dulu. Sekarang masih ada dan masih digunakan dalam masyarakat yang tinggal di wilayah yang dominan berair atau disungai. Selain itu sekarang juga, klotok dijadikan sebagai penarik wisatawan untuk perkembangan pariwisata di Banjarmasin (Jannah dkk., 2022). Obyek wisata menggunakan klotok ini dikemas dalam bentuk kegiatan *susur sungai.* Wisata tersebut didesain sedemikian rupa sehingga menjadi satu rangkaian perjalanan wisata sebagaimana tertulis pada peraturan Walikota No 25 Tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Berbasis Sungai di Kota Banjarmasin.

Pemanfaatan daya tarik wisata sebagai bagian dalam perkembangan pariwisata di Banjarmasin. Pariwisata dapat dimaknai sebagai suatu industri yang kompleks. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata meliputi industri lainnya seperti restoran, perhotelan, kerajinan, transportasi baik darat, laut, dan udara, serta melibatkan industri jasa seperti agen perjalanan, pemandu wisata, dan sebagainya (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, dkk., 2021). Pariwisata merupakan suatu keseluruhan unsur-unsur terkait yang didalamnya mencakup dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata (Rachão, 2020; Setiawan, 2020). Pariwisata berkembang maka akan membantu meningkatkan perekonomian daerah selain itu juga wisatawan yang tertarik pada jajanan, kuliner ataupun fashion unik dari suatu daerah akan menambah pendapatan masyarakat (Jumriani, Ilmiyannor, & Mi'rajiatinnor, 2021).

Adapun kuliner merupakan satu bagian yang biasanya mendukung seseorang melakukan perjalanan wisata. Makanan mampu menjadi motivasi bagi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan wisata (Testa, 2019). Mencari pengalaman

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

kuliner merupakan satu diantara dorongan untuk melakukan perjalanan wisata (Panjaitan, 2020). Kuliner selalu menjadi bagian dari pengalaman bepergian. Unsur-unsur seperti keingintahuan tentang kuliner, keinginan untuk mengidentifikasi menu sehari-hari, keinginan untuk mencicipi hidangan baru atau terkenal merupakan alasan untuk mencari satu obyek untuk melengkapi pengalaman suatu perjalanan. Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi daya tarik wisata di Kota Banjarmasin melalui kearifan lokal berbentuk alat transportasi, kuliner dan lain sebagainya sebagai bentuk upaya peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan perekonomian daerah Banjarmasin (Jumriani, Abbas, dkk., 2022).

Metode

Metode atau teknik yang dipergunakan pada penyusunan jurnal atau artikel ini ialah metode pendekatan kualitatif yaitu studi kepustakaan atau studi literatur yaitu dengan mencari, menelaah dan memahami isi buku-buku, dokumen, skripsi atau jurnal-jurnal ilmiah lainnya yang relevan dan mendukung untuk mendeskripiskan dan menjelaskan tentang pentingnya muatan kearifan lokal dalam menarik wisatawan serta pengaruhnya terhadap aspek ekonomi masyarakat banjarmasin. Adapun masalah yang diteliti pada artikel ini adalah tentang wujud kearifan lokal apa saja yang ada di Banjarmasin yang dapat menarik para wisatawan untuk untuk berkunjung ke Banjarmasin yang sehingga nantinya mereka tertarik pada aktivitas masyarakat sebagai pedagang yang akan menambah pendapatan masyarakat lokal ataupun pendapatan daerah. Tujuan dari artikel ini ialah untuk mengetahui wujud kearifan lokal di Banjarmasin yang dapat menarik para wisatawan untuk untuk melakukan wisata sehingga nantinya mereka tertarik pada aktivitas masyarakat sebagai pedagang yang akan menambah pendapatan masyarakat lokal ataupun dapat meningkatkan pendapatan daerah Banjarmasin.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah mencari, menelaah dan memahami isi buku-buku, dokumen, skripsi atau jurnal-jurnal ilmiah lainnya yang relevan di google scholar serta mengakses laman https://ppjp.ulm.ac.id. Dan teknis analisis data ialah dengan mengumpulkan data, kemudian reduksi data dengan melakukan penyederhanaan, pengkategorian dan memilah serta membuang data yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan mudah untuk menarik kesimpulan. Lalu menyajikan data disusun secara sistematis agar mudah dipahami sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Dan melakukan penilaian tentang kesesuaian data dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar analisis.

Hasil dan Pembahasan

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan masyarakat atau sebuah ide dan tindakan ataupun kegiatan yang meliputi cara berinteraksi suatu masyarakat kepada lingkungan dan sistem kepercayaannya. Kearifan lokal sendiri berfungsi sebagai stabilitas sosial dan alat kontrol atas berbagai aktivitas manusia yang melibatkan proses kehidupannya bermasyarakat. Adapun bentuk-bentuk kearifan lokal Banjarmasin ialah pertama alat transportasi Klotok (perahu bermesin), kegiatan berdagang berjualan jajanan ataupun kuliner, fashion sasirangan dan kerajinan (tanggui) dan lain sebagainya (Jumriani, Mutiani, Putra, dkk., 2021).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akibat dari globalisasi sekarang ini kerap melonggarkan nilai moral masyarakat yang bersumber dari pengabaian atau masyarakat meninggalkan nilai kearifan lokal (Abbas, E.W 2020). Dalam konteks perkembangan teknologi

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

membuat masyarakat menjadi lebih nyaman yaitu dapat membantu aktivitas masyarakat sehari-hari secara instan, misalnya satu diantaranya seseorang yang malas memasak maka bisa memesan makanan dari aplikasi di Smartphone dan lain-lain. Namun, jika hal ini terus-menerus dilakukan atau berlebihan sehingga menjadi kecanduan, maka kondisi ini mengubah cara hidup, cara berpikir, dan pola dari hubungan antara manusia (Jumriani, Rahayu, Abbas, dkk., 2021).

Dalam penerapan kearifan lokal sebagai filter dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuahkan hasil cara hidup, cara berpikir, dan pola dari hubungan antara manusia akan terjaga dan sesuai. Namun tidak juga menjadikan kita sebagai masyarakat untuk menolak atau tidak menerima perubahan yang lebih maju. Melainkan kita sebagai masyarakat bersifat dinamis akan perubahan yang terjadi namun bisa memfilter pengaruh atau dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya perubahan tersebut. Jadi kearifan lokal dijadikan sebagai sarana untuk memfilter atau menyaring dari akibat negatifnya dari perubahan sosial diantaranya berupa modernisasi ataupun globalisasi (Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022).

Kearifan lokal masyarakat suatu daerah, selain dapat dijadikan sebagai filter dalam kemajuan atau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kearifan lokal masyarakat juga dapat berkolaborasi pada perkembangan pariwisata, karena dalam kegiatan pariwisata dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tertentu yang memiliki ciri khas yaitu bisa dengan kearifan lokal masyarakatnya yang ada di daerah yang menjadi tempat wisata (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, dkk., 2021). Wisatawan biasanya tertarik pada hal yang unik-unik dari tempat wisata yang mereka kunjungi. Maka dengan kesempatan ini masyarakat dapat memfasilitasi atau menjalani aktivitas kearifan lokal yang dimiliki daerahnya untuk dikenalkan kepada para wisatawan. Pariwisata merupakan industri yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks. Berbagai macam kegiatan pariwisata didukung oleh berbagai fasilitas tidak hanya oleh pemerintah tapi juga pelaku usaha. Industri pariwisata sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan pariwisata (Abbas, E.W 2020).

Adapun dalam artikel ini membahas bentuk kearifan lokal yang ada di Banjarmasin yaitu pertama berupa adanya transpotasi air yaitu klotok. Yang mana alat transportasi ini merupakan sarana masyarakat Banjar dalam beraktivitas sehari-hari pada zaman dulu. Sekarang masih ada dan masih digunakan dalam masyarakat yang tinggal di wilayah yang dominan berair atau disungai (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, dkk., 2021). Selain itu sekarang juga, klotok dijadikan sebagai penarik wisatawan untuk perkembangan pariwisata di Banjarmasin. Obyek wisata menggunakan klotok ini dikemas dalam bentuk kegiatan *susur sungai*. Wisata tersebut didesain sedemikian rupa sehingga menjadi satu rangkaian perjalanan wisata sebagaimana tertulis pada peraturan Walikota No 25 Tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Berbasis Sungai di Kota Banjarmasin.

Di Kota Banjarmasin obyek wisata yang dapat dimanfaatkan yaitu kawasan wisata dibantaran sungai yang dikemas dalam bentuk wisata susur sungai yang dimana menggunakan alat transportasi air yaitu Klotok. Kawasan wisata tersebut terbagi menjadi tiga zona yaitu zona utara, zona barat dan zona selatan (Maimunah dkk., 2021). Adapun secara spesifik berikut uraian obyek wisata di bantaran sungai Kota Banjarmasin:

Tabel 1
Daftar Zona dan Objek Wisata di Bantaran Sungai Kota Banjarmasin

No	Zona Wisata	Obyek Wisata

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

1	Zona Utara	Masjid Raya Sabilal Muhtadin
		Rumah Anno 1925
		Menara Pandang
		Taman Siring Banjarmasin 0 Km
		Kampung Sasirangan
		Rumah Lanting
		Masjid Jami Sungai Jingah
		Makam Surgi Mufti
		Kampung Banjar Sungai Jingah
		Taman Satwa Jahri Saleh
		Tugu 9 November 1945
		Makam Angah Amin
		Museum WASAKA
		Soto Bang Amat
		Keramba Ikan Banua Anyar
		Hutann Mangrove
		Kebun Rambutan
		Sungai Lulut
2	Zona Barat	Kampung Arab
		Masjid Sultan Suriansyah
		Kampung Tajau Tradisonal
		Pasar Terapung
		Pembuatan Kapal
3	Zona Selatan	Klenteng Soetji Nurani
		Taman Maskot Bekantan
		Kampung Ketupat
		Peleleangan Ikan
		Kampung Baras Muara Kelayan
		Kampung Sungai Kelayan
		Masjid Jami Haur Kuning
		Makam Habib Basirih
		Pulau Bromo
		Pasar Ikan Banjar Raya
		Pelabuhan Trisakti
		Kuin Kacil Hutan Mangrove Alami

Sumber: Data Sekunder (Jumriani, Mutiani, Subiyakto, B., dan Syaharuddin, 2021)

Berdasarkan tabel tersebut, maka terlihat bahwa terdapat 35 obyek wisata di bantaran sungai yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata. Sebagaimana pada dasarnya wisata dan kearifan lokal merupakan dua hal yang berbeda, tetapi memiliki keterkaitan diantara keduanya yang saling dapat berkolaborasi dalam menarik para wisatawan untuk berkunjung. Kearifan lokal bentuk alat transportasi ini yaitu klotok dapat dijadikan sebagai sarana untuk memajukan atau meningkatkan potensi pariwisata di Banjarmasin dan dapat meningkatkan pendapatan para pemilik ataupun penyewaan Klotok sehingga pendapatan daerah pun juga

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

akan meningkat dari adanya potensi wisata perjalanan di sungai (susur sungai) (Maulana dkk., 2022).

Bentuk kearifan lokal yang ada di Banjarmasin yang kedua berupa kuliner yang ada di wilayah Banjarmasin. Kuliner merupakan satu bagian yang mendukung seseorang melakukan perjalanan wisata. Kuliner mampu menjadi motivasi bagi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan wisata (Testa, 2019). Mencari pengalaman kuliner merupakan satu diantara motivasi melakukan perjalanan wisata (Panjaitan, 2020). Kuliner selalu menjadi bagian dari pengalaman bepergian. Rasa keingintahuan tentang kuliner, keinginan untuk mengidentifikasi menu sehari-hari, keinginan untuk mencicipi hidangan baru atau terkenal merupakan alasan untuk mencari satu obyek untuk melengkapi pengalaman suatu perjalanan (Mawaddah dkk., 2022).

Di Kota Banjarmasin, pengembangan kuliner untuk mendukung sektor pariwisata telah dilakukan oleh pemerintah kota dengan dibentuknya kawasan kuliner. Pengembangan kawasan kuliner tersebut dapat ditemui di Kelurahan Banua Anyar yang dikenal dengan sebutan kawasan wisata Kuliner Banua Anyar (Muhaimin dkk., 2022). Kawasan tersebut berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, yang berjarak kurang lebih 2 km dari pusat pemerintahan Kota Banjarmasin. Kawasan Kuliner Banua Anyar di Kota Banjarmasin merupakan satu kawasan yang menampung berbagai pengusaha kuliner untuk memasarkan produk kulinernya. Kawasan kuliner ini menjadi satu bagian dari pariwisata di Kota Banjarmasin (Nadia dkk., 2022). Kawasan kuliner ini mulai dibentuk sejak tahun 2017 hingga perkembangannya sekarang terus ditingkatkan oleh pemerintah setempat. Di masa pandemi sekarang ini, terdapat 14 spot kuliner yang aktif menyediakan produk kuliner di kawasan kuliner Banua Anyar (Abbas & Jumriani, 2020).

Adapun obyek wisata kuliner yang dapat dimanfaatkan yaitu kawasan wisata kuliner di Kelurahan Banua Anyar yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2
Wisata Kuliner di Kelurahan Banua Anyar

No	Nama Wisata Kuliner
1	Warung Tabing Anyar
2	Podangs
3	Warung Nisa
4	Warung Acil Ifah
5	Warung Ibu Dana
6	Soto Bawah Jembatan
7	Warung Wadai Banjar
8	Warung Batang Banyu
9	Gudeg Legenda
10	Warung Lanting Gulu
11	Jukung Julak
12	Warung Mama Ana Jaya
13	Warung Adhat
14	Warung Nini Banjar

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

No	Nama Wisata Kuliner
15	Warung Babeh Amak
16	Soto Bang Amat

Sumber: Data Sekunder (Abbas, E.W., Jumriani, Handy, M.R.N., dan Putra M.A.H, 2022)

Dari daftar 16 usaha tersebut, ada 12 usaha kuliner yang masih bertahan yang menjalankan usahanya yakni: Warung Tabing Anyar, Warung Nisa, Warung Acil Ifah, Podangs, Warung Ibu Dana, Soto Bawah Jembatan, Warung Batang Banyu, Gudeg Legenda, Warung Lanting Gulu, Warung Nini Banjar, Soto Bang Amat dan Jukung Julak (Jannah, R., Abbas, E.W., Jumriani, Handy, M.R.N., dan Putra, M.A.H, 2022). Untuk daftar menu yang disediakan oleh warung-warung tersebut kebanyakannya menjual soto Banjar dan makanan khas Banjar lainnya seperti nasi kuning, ikan bakar, lontong. Di setiap warung tersedia menu soto Banjar karena soto Banjar adalah makanan khas Banjar yang menjadi ikon wisata kuliner ini, hampir semua kuliner di usaha bisnis ini menyediakan menu tersebut (Abbas, dkk, 2021; Nazmi dkk, 2021).

Adapun bentuk kearifan lokal yang ada di Banjarmasin yang ketiga yaitu berupa kerajinan, yaitu Tanggui. Tanggui merupakan tudung kepala atau topi khas Banjar yang terbuat dari daun pandan, nipah atau rumbia yang berbentuk setengah bola besar. Ataupun hasil kerajinan anyaman dari bahan baku utama bahan dauh nipah berbentuk bulatan besar yang berguna untuk melindungi diri dari hujan dan terik matahari, selain itu masih banyak bentuk anyaman lain selain tanggui seperti purun, jangang, paikat sampai ilung yang menjadi bahan esensial (Lestari dkk, 2020; Juliana, 2021; Lestasi & Abbas, 2021).

Tanggui dibuat oleh pengrajin dengan bahan baku daun lontar merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan dari zaman dulu sampai sekarang dari generasi ke generasi. Kelurahan Alalak, sejak dulu sudah terkenal dengan kegiatan pengrajin yaitu memproduksi dan memasarkan kerajinan tanggui. Aktivitas yang dilakukan dilingkungan sudah menjadi kegiatan pengrajin Tanggui, selalu dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Alalak Selatan (Nuryatin dkk., 2022). Daerah tersebut merupakan daerah bantaran sungai yang menjadi salah satu tempat pengrajin membuat tanggui. Dalam proses pembuatan Tanggui, para pengrajin memerlukan panas matahari yang digunakan untuk mengeringkan daun lontar yaitu yang berbahan utamanya untuk membuat Tanggui (Prihatiningrum dkk., 2021; Putro dkk, 2021.

Kegiatan masyarakat Kelurahan Alalak Selatan masih erat hubungannya dengan tempat tinggal mereka, hal ini yang mempengaruhi berbagai bidang pekerjaan, seperti aktivitas para pengrajin tanggui (Putro dkk., 2022). Dengan demikian kearifan lokal yang terbentuk dari lingkungan dengan berbagai kebiasaan masyarakat sehingga menciptakan suatu pekerjaan atau kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Hal ini juga dapat menarik para wisatawan yang melakukan susur sungai dengan singgah ke Kelurahan Alalak Selatan yang merupakan bagian zona Barat dalam melakukan pengenalan atau penggalian bagaimana proses pembuatan topi khas Banjar yaitu Tanggui (Putri dkk., 2022).

Berdasarkan yang dijelaskan diatas maka ada tiga bentuk pembahasan tentang kearifan lokal Banjar yang dapat menarik wisatawan untuk melakukan pariwisata yaitu kearifan lokal berbentuk alat transportasi air (Klotok) yang digunakan untuk melakukan susur sungai di

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Banjarmasin (Rizayani dkk., 2022). Kedua adalah kearifan lokal Banjar berbentuk aktivitas berdagang (kuliner) yang dimana aktivitas ini dilakukan di salah satu wilayah di Banjarmasin Kelurahan Banua Anyar. Kelurahan Banua Anyar merupakan kawasan pengembangan kuliner (Syaharuddin dkk., 2021). Dan yang ketiga ialah kearifan lokal berbentuk hasil, cipta karya yaitu Tanggui yang merupakan tudung kepala atau topi khas Banjar yang terbuat dari daun pandan, nipah atau rumbia yang berbentuk setengah bola besar yang berguna untuk melindungi diri dari hujan dan terik matahari. Dari ketiga bentuk kearifan lokal tersebut dapat menarik wisatawan untuk melakukan pariwisata yang mana dapat meningkatkan pendapatan yang ada dimasyarakat ataupun pendapatan daerah (Syaharuddin dkk., 2022).

Kesimpulan

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat akan berdampak positif dan negatif. Akibat dari globalisasi dan modernisasi kerap melonggarkan nilai moral masyarakat yang bersumber dari pengabaian nilai kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan masyarakat atau sebuah ide dan tindakan ataupun kegiatan yang meliputi cara berinteraksi suatu masyarakat kepada lingkungan dan sistem kepercayaannya. Kearifan lokal sendiri berfungsi sebagai stabilitas sosial dan alat kontrol atas berbagai aktivitas manusia yang melibatkan proses kehidupannya bermasyarakat.

Dalam penerapan kearifan lokal yaitu sebagai filter dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuahkan hasil cara hidup, cara berpikir, dan pola dari hubungan antara manusia dengan lingkungan akan terjaga dan sesuai. Namun tidak juga menjadikan kita sebagai masyarakat untuk menolak atau tidak menerima perubahan yang lebih maju. Jadi kearifan lokal dijadikan sebagai sarana untuk memfilter atau menyaring dari akibat negatifnya dari perubahan sosial berupa modernisasi ataupun globalisasi.

Kearifan lokal masyarakat suatu daerah, selain dapat dijadikan sebagai filter dalam kemajuan atau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kearifan lokal masyarakat juga dapat berkolaborasi pada perkembangan pariwisata, karena dalam kegiatan pariwisata dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tertentu yang memiliki ciri khas yaitu bisa dengan kearifan lokal masyarakatnya yang ada di daerah yang menjadi tempat wisata. Wisatawan biasanya tertarik pada hal yang unik-unik dari tempat wisata yang mereka kunjungi. Maka dengan kesempatan ini masyarakat dapat memfasilitasi atau menjalani aktivitas kearifan lokal yang dimiliki daerahnya untuk dikenalkan kepada para wisatawan.

Adapun kearifan lokal Banjar yang dapat menarik wisatawan untuk melakukan pariwisata yaitu pertama kearifan lokal berbentuk alat transportasi air (Klotok) yang digunakan untuk melakukan susur sungai di Banjarmasin. Kedua adalah kearifan lokal Banjar berbentuk aktivitas berdagang (kuliner) yang dimana aktivitas ini dilakukan di salah satu wilayah di Banjarmasin Kelurahan Banua Anyar. Kelurahan Banua Anyar merupakan kawasan pengembangan kuliner. Dan yang ketiga ialah kearifan lokal berbentuk hasil, cipta karya yaitu Tanggui yang merupakan tudung kepala atau topi khas Banjar yang terbuat dari daun pandan, nipah atau rumbia yang berbentuk setengah bola besar yang berguna untuk melindungi diri dari hujan dan terik matahari. Dari ketiga bentuk kearifan lokal tersebut dapat menarik wisatawan untuk melakukan pariwisata yang mana dapat meningkatkan pendapatan yang ada dimasyarakat ataupun pendapatan daerah.

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Daftar Pustaka

Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *13*(3), 1663–1669. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013

Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *747*(1), 012019. https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019

Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, *7*(3), Article 3. https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748

Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, *3*(2), 157–162. https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943

Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajiatinnor, D. (2021). *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning*. 65–69. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009

Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(2), 2251–2260. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735

Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, *2*(2), 103–109.

Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(6), 4651–4658. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536

Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, *3*(2), 118–127. https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892

Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, *4*(2), 236–244. https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597

Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2027–2035. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, *3*(1), 33–41. https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775

Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, *3*(2), 100–108. https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313

Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, *3*(2), 91–100. https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4976

Muhaimin, M., Jumriani, J., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2022). Landscape metrics analysis in the proboscis monkey habitat in Kuala Lupak Wildlife Reserve. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, *12*(2), 301–316. https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.301-316

Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, *3*(2), 116–125. https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954

Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, *3*(2), 152–160. https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948

Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, *3*(2), 110–115. https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3685

Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(2), Article 2. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909

Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, *2*(1), Article 1. https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209

Syaharuddin, S., Jumriani, J., & WARMANSYAH ABBAS, E. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*.

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *16*(1), 58–64.

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM